

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia, sebagai ciptaan Tuhan, dianggap sebagai entitas yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Keistimewaan manusia terletak pada keberadaannya yang melibatkan beberapa aspek, termasuk bio-psiko-sosio dan spiritual, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Aspek bio atau fisik memiliki peran vital dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan sandang. Aspek psiko berkontribusi pada kemampuan berpikir dan merasa manusia. Aspek sosio menjadi parameter bagi manusia untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sementara aspek spiritual memungkinkan manusia menghubungkan dimensinya yang batiniah dengan Tuhan. Meskipun keempat aspek tersebut memiliki tujuan yang berbeda, mereka saling terkait. Oleh karena itu, setiap individu perlu menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan pada keempat aspek tersebut. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan gangguan psikologis jika tidak diatasi.<sup>1</sup>

Gangguan psikologis pada manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sebelumnya, tetapi juga dapat timbul akibat berbagai pengalaman frustrasi dan kegagalan, kurangnya kasih sayang dari orang tua, sikap acuh tak acuh, keterbatasan komunikasi yang kaku, dan ketegasan yang dapat menciptakan rasa cemas serta tekanan. Hal ini dapat menghasilkan kepribadian yang resisten dan menentang terhadap lingkungan sekitarnya. Masalah psikologis dapat terjadi baik di wilayah metropolitan maupun pedesaan, dan kelompok usia yang sering mengalami masalah mental adalah orang dewasa, terutama ketika sudah memiliki keluarga. Kompleksitas masalah yang dihadapi oleh orang dewasa, termasuk perhatian terhadap diri sendiri dan pertimbangan terhadap masalah keluarga, dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi terhadap masalah mental yang kompleks.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Meta Malihatul Maslahat, "Problematika Psikologis Manusia Modern Dan Solusinya Perspektif Psikologi Dan Tasawuf," *Syifa Al-Qulub* 6, no. 1 (2021): 74–83, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/13222>.

<sup>2</sup> Fajar Rinawati and Moh Alimansur, "Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart," *Jurnal Ilmu Kesehatan* 5, no. 1 (2016): 36, diakses pada 9 Desember, 2022 <http://ejournaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/112>.

Oleh karena itu, individu yang mengalami gangguan psikologis perlu mendapatkan penanganan yang sesuai. Selain oleh profesional kejiwaan, aspek keagamaan juga dapat menjadi bagian dari pengobatan untuk mereka yang mengalami gangguan psikologis. Sebagaimana disampaikan oleh Hawari, penanganan gangguan psikologi dapat melibatkan pendekatan keagamaan, di mana tingkat keimanan dapat berperan dalam memperkuat daya tahan terhadap stres psikososial.<sup>3</sup>

Salah satu metode pengobatan untuk menyembuhkan gangguan jiwa adalah melalui doa. Doa dianggap sebagai bentuk pengobatan psikologis yang melibatkan refleksi spiritual melalui pengucapan khusus dan merenungkan petunjuk Tuhan. Dzikir juga merupakan cara lain untuk melakukan doa, di mana dzikir (dzukru) diartikan sebagai tindakan mengingat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>4</sup>

Menurut Al-Ghazali, makna dari doa adalah untuk mengingat, dan merupakan usaha serius untuk mengarahkan pikiran, pertimbangan, dan rasa hormat manusia kepada Tuhan. Doa bertujuan untuk membalikkan orientasi fitrah manusia, mengalihkan perhatian dari dunia yang seringkali diutamakan menuju akhirat yang belum dikenal.<sup>5</sup>

Terapi alternatif yang dikenal sebagai terapi doa dapat memberikan bantuan bagi individu dengan gangguan kecemasan dalam mengatasi masalah psikologis. Melalui psikoterapi doa, pelaku terapi dapat merasakan efek ketenangan dan pengabdian yang mendalam kepada Allah, mengakui kekuasaan dan kasih sayang-Nya. Kalimat thayyibah yang dibaca berkali-kali selama doa memberikan sugesti positif, membantu mengurangi rasa takut, khawatir, atau kecemasan seiring bertambahnya usia.<sup>6</sup> Terapi doa juga berkontribusi

---

<sup>3</sup> Hawari, D. (2010). *Panduan Psikoterapi Agama (Islam)*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

<sup>4</sup> Aisyatin Kamila, "Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4, no. 1 (2020): 44, diakses pada 15 November, 2022 <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/17>.

<sup>5</sup> Rahmat Ilyas, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 94, diakses pada 9 Desember, 2022, <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>.

<sup>6</sup> Aisyatin Kamila, "Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4, no. 1 (2020): 40, diakses pada 15 November, 2022 <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/17>.

pada pengembangan sugesti positif, meningkatkan rasa percaya diri, kekuatan, dan optimisme seseorang dalam menghadapi proses penuaan. Dampak positif terapi doa mencakup perbaikan saraf yang rusak, penentuan tingkat keparahan gangguan jiwa, serta pencegahan dan pengobatan. Manfaat lainnya melibatkan ketenangan hati, pencapaian ampunan dan pahala, eliminasi hal-hal negatif dan dosa, serta memperoleh pertolongan dari Allah SWT.<sup>7</sup>

M. Hamdani menyampaikan bahwa terapi doa memiliki fungsi pencegahan, penyembuhan, dan pembersihan, memberikan manfaat untuk kesehatan jasmani, rohani, spiritual, dan moral.<sup>8</sup> Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, di mana Allah SWT menyatakan bahwa setiap penyakit yang berasal dari-Nya pasti memiliki obatnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَغَدَىٰ وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman” (QS. Yunus:57).

Di Indonesia, banyak klinik pengobatan tradisional dan rumah sakit yang menyediakan layanan rehabilitasi bagi pasien gangguan jiwa. Salah satunya adalah Pondok Pesantren As-Setresiyah Darul Ubudiyah Sejati, yang terletak di Dukuh Garuwan, Desa Sejomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Pendirian pondok pesantren ini pada tahun 1999 dilakukan oleh Bapak Kiyai Fathkur Rohman Thoyib, atas saran dan arahan dari gurunya, yaitu Syeh Al-Alamah Al-Waro'Azzaahid Al-Arif-billah Al-Kamil Khadrotus Syaikh Mbah Ahmad Fadil. Meskipun nama asli Bapak Kiyai Fathkur Rohman Thoyib, namun seringkali ia disapa dengan julukan 'Mbah Sarimbit'. Pondok Pesantren ini memberikan layanan rehabilitasi atau pengobatan bagi pasien gangguan jiwa,

<sup>7</sup> Aisyatin Kamila, “Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan,” *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4, no. 1 (2020): 45, diakses pada 15 November, 2022 <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/17>.

<sup>8</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan psikoterapi islam penerapan metode sufistik* (Yogyakarta: fajar pustaka baru, 2004) h 227-228

menggabungkan pendekatan tradisional dengan nilai-nilai keagamaan dalam proses penyembuhan.

Pondok Pesantren As-Setresiyah Darul Ubudiyah Sejati bukan hanya tempat bagi para santri untuk mendalami ilmu agama dan mengkaji kitab, tetapi juga memiliki keistimewaan dalam merehabilitasi pasien dengan berbagai kebutuhan khusus. Ini termasuk gangguan jiwa, anak punk, pecandu narkoba, autisme, hingga orang yang terlibat dalam tindakan kriminal atau pencurian, yang semuanya ditangani secara gratis. Proses penyembuhan pasien tidak memiliki batasan waktu yang ditentukan, melainkan mengikuti proses terapi doa dan ikhtiar secara berkelanjutan. Bapak Kiyai Fathkur Rohman Thoyib menjelaskan bahwa terapi doa melibatkan komunikasi dengan Allah SWT melalui qolbun, yang disalurkan ke otak, kemudian ke sistem syaraf, hormon, dan sistem imun. Qolbun yang terbiasa berdzikir dapat memberikan dampak positif pada otak, mendorong perilaku baik.<sup>9</sup> Maka melalui do'a dapat mengingat Allah SWT yang dapat mengungkapkan perasaan sehingga disaat berdo'a seseorang akan memperoleh ketenangan jiwa. Berdo'a juga dinilai sebagai upaya yang dapat membuat hati menjadi tenang.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dilokasi penelitian, terdapat beberapa pasien yang sembuh dengan perantara terapi do'ae, berapa mengatakan bahwa terapi doa sangat membantu dan menenangkan jiwa, meningkatkan semangat hidup, serta menumbuhkan kembali impian-impian yang dulu pernah dimimpikan sebelum jiwanya terganggu.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji implementasi terapi doa di Pondok Pesantren As-Setresiyah Darul Ubudiyah Sejati, terutama terkait dampaknya pada pasien gangguan jiwa. Judul penelitian ini adalah "Implikasi Terapi Do'a Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren As-Stresiyah Darul Ubudiyah Sejati Juwana Pati."

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Dengan Bapak Kiyai Fathkur Rohman Thoyib Pada Tanggal 19 Februari 2023.

<sup>10</sup> Ahmad Husain Ali Salim, Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik, Terjemahan Ali Nurdin dan Saefuddin Zuhri, (Jakarta, Gema Insani : 2006), Hlm. 299.

<sup>11</sup> Hasil Observasi Dengan Bapak Kiyai Fathkur Rohman Thoyib Pada Tanggal 19 Februari 2023.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembahasan peneliti tentang latar belakang gangguan jiwa, perlu diakui kepentingan mengambil pendekatan agama sebagai perlindungan dari gangguan jiwa, dan penerapan terapi doa sebagai bentuk pengobatan yang vital. Oleh karena itu, fokus penelitian ini akan difokuskan pada aplikasi terapi doa, terutama di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Sejati di Juwana Pati

Penelitian ini akan menggali lebih dalam metode terapi doa, khususnya Terapi Sufistik, sebagai solusi untuk mengatasi gangguan jiwa pada pasien di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Sejati Juwana Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan terapi doa sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa di pondok pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Sejati Juwana Pati?
2. Bagaimana implikasi doa dalam prosesi terapi gangguan jiwa di pondok pesantren As-Stresiyah Darul Ubudiyah Sejati Juwana Pati?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan terapi doa sebagai media untuk mengobati pasien gangguan jiwa di pondok pesantren As-Stresiyah Darul Ubudiyah Sejati Juwana Pati?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan terapi doa sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa di pondok pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Sejati Juwana Pati
2. Untuk mengungkapkan implikasi doa dalam prosesi terapi gangguan jiwa di pondok pesantren As-Stresiyah Darul Ubudiyah Sejati Juwana Pati
3. Menjelaskan bagaimana hasil pelaksanaan terapi doa sebagai media untuk mengobati pasien gangguan jiwa di pondok pesantren As-Stresiyah Darul Ubudiyah Sejati Juwana Pati

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berharga sebagai bahan referensi tambahan dan

memperkaya hasil penelitian yang telah ada dalam domain terapi doa untuk gangguan jiwa. Signifikansi penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas literatur yang tersedia, menambah pemahaman tentang aplikasi terapi doa dalam konteks penanganan gangguan jiwa individu. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan lebih mendalam dan memberikan landasan teoritis yang kuat bagi upaya penelitian lebih lanjut di bidang ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam membantu proses penyembuhan pasien yang mengalami gangguan jiwa melalui penerapan terapi doa, memberikan alternatif pengobatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka..

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai sumber informasi, menunjukkan bahwa terapi doa memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam penyembuhan gangguan jiwa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pendekatan alternatif ini.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi peneliti dengan menambah pengalaman dan pengetahuan dalam konteks terapi doa untuk gangguan jiwa. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan bidang ini.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam suatu karya ilmiah, struktur penulisan seperti ini memberikan panduan bagi pembaca untuk memahami secara sistematis isi karya tersebut. Peneliti dalam hal ini merancang lima bab, yaitu:

- BAB I** : Menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Membahas teori-teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III** : Mendeskripsikan jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian,

setting penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Menyajikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V** : Merangkum temuan penelitian serta memberikan saran.

